

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran artikulasi menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPALB Kota Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan mengucapkan kata dari nama gambar dengan artikulasi yang tepat dan jelas. Dalam penelitian ini, terdiri dari 3 subjek anak tunarungu. Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Siklus I dilakukan dalam 9 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan.
2. Hasil peningkatan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar II dapat ditunjukkan dengan perolehan skor setiap subjek dari sebelum tindakan, setelah tindakan I, dan setelah tindakan II. Peningkatan ini dapat dilihat dengan adanya jumlah skor yang diperoleh dari peneliti dan observer. Sebelum tindakan skor yang diperoleh 44,58%, meningkat menjadi 73,75% setelah tindakan I, meningkat lagi setelah tindakan II mencapai 92,08%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hendaknya guru selalu memberi dorongan berupa pujian kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas. Guru sebaiknya sering melatih siswa mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas. Guru sebaiknya selalu mengulang-ulang atau menggunakan metode drill dalam pembelajaran artikulasi agar anak menjadi terampil mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas. Guru memperhatikan kesulitan siswa saat mengikuti pelajaran, sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan anak dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi siswa

Hendaknya mengikuti pelajaran siswa harus memperhatikan penjelasan guru dan konsentrasi. Siswa harus rajin latihan mengucapkan kata secara berulang-ulang dengan artikulasi yang jelas. Selain itu, siswa harus rajin masuk sekolah.

3. Bagi sekolah

Hendaknya hasil penelitian ini yang telah membuktikan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu dapat digunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran artikulasi yang dilakukan guru kelas. Sekolah memberikan saran kepada guru untuk melakukan metode drill dalam pembelajaran artikulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BP Diksus. (2010). *Pelaksanaan Artikulasi Bagi Anak Tunarungu*. Diklat BP Diksus Semarang.
- Djamarah Syaiful & Azwan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dudung Abdurachman dan Moch. Sugiarto. (1986). *Pedoman Pengajaran Wicara Untuk Anak Tunarungu*. Jakarta: CV. Karya Sejahtera.
- Edja Sadjah dan dardja Sukarja. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- _____. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Endang Supartini. (2003). *Patologi Wicara*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hardja Sapoetra. (2003). *Metode Latihan Drill*. Diakses dari <http://www.hardja-sapoetra.co.cc/search/label/MetodologiPembelajaran>. Pada tanggal 20 November 2011, jam 15.14 WIB.
- Haryanto dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Heri Purwanto. (1998). *Ortopedagogik Umum*. Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan: IKIP Yogyakarta.
- Kasihani Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.
- Mimin Haryati. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori dan Praktek*. Jakarta: Galing Persada Press.
- Mohammad Efendi. (1993). *Problem Bicara, Bahasa dan Pembinaannya*. Malang: FIP Institut Keguruan dan Keilmuan Pendidikan.
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Permanarian Somad & Tati Hernawati. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.

_____. (1996). *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.

Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sardjono. (2005). *Terapi Wicara*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian (edisi revisi)* cetakan ke VII. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta. PLB FIP UNY.